

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah HIV/AIDS adalah masalah besar yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Tidak ada negara yang terbebas dari HIV/AIDS. ⁽¹⁾ Saat ini perkembangan epidemi HIV di Indonesia termasuk yang tercepat di Asia. ⁽²⁾ Meskipun ilmu kedokteran telah dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan. ⁽³⁾ Penggunaan antiretroviral (ARV) pada pasien dengan hasil tes HIV positif merupakan upaya untuk memperpanjang umur harapan hidup orang dengan HIV/AIDS. ⁽⁴⁾ Penggunaan ARV dapat meningkatkan kadar CD4 yang mana kadar CD4 yang tinggi dapat mencegah kerusakan sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Pemeriksaan CD4 ini berguna untuk memulai, mengontrol dan mengubah regimen ARV yang diberikan. ⁽⁵⁾ Penggunaan obat ARV diperlukan tingkat kepatuhan tinggi untuk mendapatkan keberhasilan terapi dan mencegah resistensi yang terjadi. Adanya ketidakpatuhan terhadap terapi ARV dapat memberikan efek resistensi obat sehingga obat tidak dapat berfungsi atau gagal. ⁽⁶⁾

Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dengan jumlah orang yang dilaporkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang sebenarnya.⁽⁷⁾ Dari data WHO hingga tahun 2015 terdapat 36.7 juta kasus penduduk dunia yang hidup dengan HIV, 2.1 juta kasus dengan penduduk yang baru tertular HIV, dan 1.1 juta kasus pasien yang meninggal dunia akibat HIV (UNAIDS, 2016).⁽⁸⁾ Menurut data Kementerian Kesehatan RI, jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 hingga 2016 sebanyak 232.323, dengan jumlah infeksi HIV tertinggi yaitu di DKI Jakarta (45.355), diikuti Jawa Timur (31.429), Papua (24.725), Jawa Barat (23.145), dan Jawa Tengah (16.687). Pada tahun 2015, didapatkan jumlah kasus HIV sebanyak 30.935 kasus. Pada tahun 2016 didapatkan jumlah kasus HIV sebanyak 41.250 kasus.⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾ Pada penderita HIV yang memiliki CD4 <200 sel/mm³, risiko dan keparahan infeksi oportunistik meningkat, sehingga infeksi oportunistik merupakan penyebab tersering meningkatnya mortalitas dan morbiditas pada pasien-pasien HIV.⁽¹¹⁾ Sistem pertahanan rusak secara perlahan-lahan, dari tidak ada gejala sampai terjadi gejala ringan (diare, pembesaran kelenjar getah bening, penurunan berat badan, sariawan), sampai terjadi gejala berat (AIDS). Selain itu, pengobatan yang tidak teratur akan memicu timbulnya resistensi

virus HIV terhadap antiretroviral yang digunakan. Apabila mereka menularkan virus tersebut kepada orang lain, maka virus yang mereka tularkan adalah virus yang telah resisten.⁽¹²⁾

Hasil-hasil penelitian dalam bidang infeksi HIV memberi harapan dalam bidang pencegahan dan terapi. Berbagai upaya pencegahan yang sudah dikenal seperti perilaku sehat, penggunaan kondom, serta pencegahan pemakaian jarum suntik bersama tetap merupakan upaya yang penting, namun pemberian obat anti retroviral (ARV) ternyata mampu menurunkan risiko penularan secara nyata.⁽¹⁾ Pemberian terapi ARV akan meningkatkan jumlah CD4. Pemeriksaan CD4 melengkapi pemeriksaan klinis untuk menentukan pasien yang memerlukan pengobatan profilaksis IO dan terapi ARV. Rata rata penurunan CD4 adalah sekitar 70-100 sel/mm³/tahun, dengan peningkatan setelah pemberian ARV antara 50 – 100 sel/mm³/tahun.⁽¹³⁾ Hal ini akan berlanjut bertahun-tahun dengan terapi yang efektif. Sementara, berdasarkan penelitian Nanang (2011) dengan judul “Analisis respon terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS” menjelaskan bahwa terdapat 4 dari 61 pasien mengalami penurunan CD4 setelah 6 bulan pemberian ARV.⁽¹⁴⁾ Data jumlah CD4 saat mulai terapi ARV dan perkembangan CD4 yang dievaluasi tiap 6 bulan sangat diperlukan untuk menentukan adanya

gagal terapi secara imunologis. Pada sebagian kecil pasien dengan stadium lanjut dan jumlah CD4 yang rendah pada saat mulai terapi ARV, kadang jumlah CD4 tidak meningkat atau sedikit turun meski terjadi perbaikan klinis sehingga diperlukan pemantauan kadar CD4.⁽¹³⁾

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan kadar CD4 terhadap pemberian ARV selama 6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan jumlah CD4 sebelum dan setelah 6 bulan terapi.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2016, hampir setiap tahunnya Provinsi Papua mengalami peningkatan kasus HIV. Jumlah kumulatif infeksi HIV hingga tahun 2016 di Provinsi Papua sebanyak 24.725 kasus, dimana tahun 2009 (1.736 kasus), tahun 2010 (2.499 kasus), tahun 2011 (2.850 kasus), tahun 2012 (3.028 kasus), tahun 2013 (3.974 kasus), tahun 2014 (3.278 kasus), tahun 2015 (3.494 kasus) dan tahun 2016 terdapat 3.866 kasus.

Peneliti berencana melakukan penelitian di Kab. Nabire Provinsi Papua dikarenakan menurut Dinas Kesehatan kab. Nabire, kasus

HIV/AIDS di kabupaten Nabire hingga tahun 2016 masih menduduki peringkat pertama dan tertinggi di Provinsi Papua. Terdapat beberapa layanan kesehatan di Kab. Nabire yang memiliki fasilitas pemeriksaan HIV, antara lain di RSUD Nabire, Puskesmas Bumiwonorejo, Poliklinik Santo Rafael, dll. Peneliti berencana untuk melakukan penelitian di Puskesmas Bumiwonorejo karena tersedianya sarana pemeriksaan CD4 serta merupakan pelayanan kesehatan tingkat primer/pertama di masyarakat sehingga meminimalkan adanya pasien - pasien yang dirujuk dari fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Berdasarkan Laporan Kementerian Kesehatan Triwulan IV tahun 2016, dari 1.632 orang yang melakukan tes HIV di Puskesmas Bumiwonorejo didapatkan 127 orang dengan hasil yang positif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Apakah terdapat perbedaan jumlah CD4 sebelum dan sesudah pengobatan ARV selama 6 bulan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mempelajari perbandingan jumlah CD4 sebelum dan sesudah ARV.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari gambaran karakteristik demografi dan klinis pasien HIV.
2. Mempelajari jumlah CD4 sebelum dan sesudah ARV minimal 6 bulan.
3. Membandingkan jumlah CD4 sebelum dan sesudah ARV minimal 6 bulan.
4. Membandingkan efektivitas kombinasi ARV lini pertama pada pasien HIV.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Dapat mempelajari karakteristik demografi dan klinis pasien HIV.
2. Dapat mempelajari hubungan antara pemberian ARV terhadap peningkatan jumlah CD4.

3. Sebagai pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.5.2 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

1. Menambah pengetahuan tentang peningkatan CD4 setelah pemberian ARV selama 6 bulan.
2. Mengutamakan edukasi mengenai pemberian ARV kepada pasien HIV.
3. Mendeteksi dini terjadinya resistensi ARV.

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan mengenai HIV dan memotivasi pasien agar lebih teratur untuk meminum obat.